



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI  
INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING**

**(Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti)  
(Universitas Diponegoro)**

*ABSTRACT*

*This research aim to know the factors that influence companies in Indonesia to do such auditor switching. Variables that used in this research are management changes, audit opinion, financial distress, change percentage of Return on Assets, public accountant firm's size, client size, and auditor switching.*

*This research uses financial statements data of non-financial company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) from year 2003-2009. Based on method purposive sampling, research sample total is 912 companies. Hypothesis in this research are tested by logistics regression.*

*Result of this research indicates that variables having which significantly effect the auditor switching are management changes and public accountant firm's size. On the other hand, other variables in this research like audit opinion, financial distress, change percentage of Return on Assets, and client size do not have significant effect on company decision to do auditor switching.*

**Keyword** : *audit oponion, client size, financial distress, auditor switching*

**PENDAHULUAN**

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

dibuat oleh manajemen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP.

Sinason, *et al.* (2001) melakukan penelitian mengenai sifat *audit tenure* dan *auditor switching* dengan kesimpulan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel yang lain, yaitu ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan menggunakan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*.

Penelitian Nasser, *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti tentang hubungan antara *auditor switching* dan tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee audit*, ukuran KAP, pergantian



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, (2) menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan go-



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

*public* yang erat kaitannya dengan UU PT dan UU PM, (3) memberikan pandangan dan wawasan mengenai *auditor switching*, (4) menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai *auditor switching*.

**TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

***Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor. Menurut Mardiyah (2002) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Bukti teoritis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

(*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

### **Perumusan Hipotesis**

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

**H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.**

Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*un qualified opinion*) atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha menghindari *qualified opinion*.

Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Manajemen perusahaan akan mengganti auditornya karena mereka memberi opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) memperoleh bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

**H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.**

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995). Perusahaan yang bermasalah tersebut memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berpindah auditor





**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

daripada perusahaan yang sehat (Schwartz dan Menon, 1985). Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat.

**H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

Persentase perubahan ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

**H4: Penurunan persentase ROA berpengaruh positif terhadap auditor switching.**

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP.

**H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching.**

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

dan Zimmerman, 1986). KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil.

**H6: Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching.**

#### **METODE RISET**

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan adanya pergantian KAP, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP.

##### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan terdiri dari :

1. Pergantian Manajemen



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

2. Opini Audit

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

3. *Financial Distress*

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010).

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan

keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

#### 4. Persentase Perubahan ROA

Dalam penelitian ini variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan : (Damayanti dan Sudarma, 2008)

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

#### 5. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser, et al., 2006).

#### 6. Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan ln atas total aset perusahaan (Nasser, et al. 2006).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang bergerak bukan di bidang keuangan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2003-2009. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), nama KAP.

Sampel yang masuk kriteria sebanyak 912.

***Insert table 1***

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan publik bukan dari sektor



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.snal4aceh.com](http://www.snal4aceh.com)

---

keuangan pada tahun 2003-2009 dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Tingkat signifikansi penerimaan hipotesis 5%.

### **ANALISIS DATA**

Sumarwoto (2006) menyatakan bahwa pergantian KAP bisa bersifat *mandatory* karena peraturan yang mengharuskan (5 atau 6 tahun baru ganti KAP) dan juga bisa secara *voluntary* (sebelum 5 atau 6 tahun ganti KAP).

#### ***Insert table 2***

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,673 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,572 (model fit). Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,141. Hal ini berarti

variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen adalah sebesar 14,1%, sedangkan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Matrik Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP perusahaan secara keseluruhan hanya 79,5%.

#### **PEMBAHASAN HASIL DAN KESIMPULAN**

Hasil output regresi logistik di tabel 3.

#### ***Insert table 3***

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap Auditor switching**

Variabel pergantian manajemen (CEO) secara statistik signifikan, dengan demikian ketika ada pergantian CEO maka ada *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hudaibe dan Cooke (2005) serta Sinarwati (2010) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Chow dan Rice (1982), Schwartz dan Menon (1985), Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa adanya pergantian manajemen juga diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan dalam pemilihan KAP. Hasil penelitian ini mendukung teori





**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principles*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*. Hal ini cenderung menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP.

**Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Variabel opini audit (OPINI) tidak signifikan secara statistik, dengan demikian hipotesis 2 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinason *et al.* (2001), Damayanti dan Sudarma (2008) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* akan berpindah KAP. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Chow dan Rice (1982), Lubis (2000), Hudaib dan Cooke (2005).

Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain *unqualified*. Pergantian KAP dari *Big 4* ke Non *Big 4* dikhawatirkan dapat menyebabkan anggapan negatif dari para pengguna laporan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

**Pengaruh *financial distress* terhadap Auditor Switching**

Variabel *financial distress* (DER) tidak signifikan secara statistik, maka hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Schwartz dan Menon (1985), Hudaib dan Cooke (2005), Nasser, et al. (2006) serta Sinarwati (2010). Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif.

**Pengaruh Persentase perubahan ROA terhadap Auditor Switching**



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

Variabel persentase perubahan ROA secara statistik tidak signifikan, sehingga hipotesis 4 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008). Persentase penurunan ROA tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ketika persentase ROA turun, manajemen akan mengganti Akuntan untuk menutupi kinerja perusahaan yang tidak bagus.

**Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Auditor Switching**

Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan koefisiensi regresi negatif sebesar 1,461 dan signifikan (0,000), sehingga hipotesis 5 di dukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mardiyah (2002); Nasser, *et al.* (2006); Damayanti dan Sudarma (2008). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Sinason *et al.* (2001).

KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

Perusahaan lebih memilih KAP *Big 4* karena kualitas auditnya tinggi serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

**Pengaruh Ukuran Klien (LnTA) terhadap Auditor Switching**

Variabel ukuran klien (LnTA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,095 dan tidak signifikan (0,092). Dengan demikian hipotesis 6 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sinason *et al.* (2001); Nasser, *et al.* (2006), serta Suparlan dan Andayani (2010).

Secara teori, perusahaan dengan total aset kecil cenderung melakukan pergantian KAP, tetapi penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian yang gagal ini diduga karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan besar. Alasan lain mungkin karena perusahaan kecil dalam penelitian ini sudah menggunakan jasa KAP *non Big 4* sehingga cenderung tidak melakukan pergantian KAP.

**IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

Variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP. Sedangkan variabel opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa pergantian manajemen akan dapat mengubah keputusan untuk tetap memakai atau mengganti KAP. Ukuran KAP masih menjadi pertimbangan pihak perusahaan untuk menjaga image.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain : (1) kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih kecil ( 14,1%). (2) hanya memperhatikan pergantian KAP dan tidak memperhatikan pergantian auditor independen yang bertanggung jawab terhadap opini audit. (3) pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio DER, sehingga kurang bisa menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan.

Atas dasar keterbatasan tersebut di atas, maka penelitian mendatang dapat menambah variabel independen seperti pergantian komite audit, pertumbuhan perusahaan. Melihat pergantian tidak hanya KAP tetapi juga auditor yang bertanggung jawab terhadap opini.

**DAFTAR PUSTAKA**



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

- Barton, Jan. 2005. "Who Cares about Auditor Reputation ?". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 22, Issue 3.
- Carcello, J.V. dan Neal, T.L. 2003. " Audit Committee Characteristic and auditor Dismissals Following "New" Going-Concern Reports. *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, pp. 95-117.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-26.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1-29.
- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kawijaya, N. dan Juniarti, 2002, "Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November 2002:93-105.
- Lubis, F. 2000. "Hubungan Dua Arah (*Simultaneous*) antara Pendapat Audit dengan Pergantian Akuntan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, pp. 171-181.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, hal. 425-445.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S. 1995. "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 14, No. 1, pp. 125-136.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sumarwoto, 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Tesis tidak dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.snal4aceh.com

---

Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-25.

Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*". *Simposium nasional Akuntansi XIII*, Palembang, hal. 1-34.

**LAMPIRAN**

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel**

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009	315
Perusahaan keuangan (bank, kredit, asuransi dan sekuritas)	(54)
Data laporan keuangan tidak lengkap	(109)
Jumlah perusahaan sampel	152
Tahun pengamatan (tahun)	6
Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	912

Sumber : data sekunder yang diolah tahun 2011

**Tabel 2**  
**Perusahaan Sampel Berdasarkan Sifat Pergantian KAP**



Sifat Pergantian KAP	Jumlah	Persentase
Mandatory	26	17%
Voluntary	69	45%
Tidak Melakukan Pergantian KAP	57	38%
Jumlah	152	100%

Sumber : data yang diolah tahun 2011

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
CEO	.483	.231	4.384	.036	Signifikan
OPINI	.244	.339	.519	.471	Tidak Signifikan
DER	-.246	.174	2.000	.157	Tidak Signifikan
ROA	.000	.001	.019	.890	Tidak Signifikan
KAP	-1.461	.219	44.522	.000	Signifikan
LnTA	-.095	.056	2.840	.092	Tidak Signifikan
Constant	1.771	1.500	1.394	.238	-

Sumber : output SPSS